

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Metodologi, dalam pengertian luas mengacu pada pengertian yang menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang dipergunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang diungkapkan dalam bab ini berkaitan dengan proses, prinsip dan prosedur penelitian.

A. Bentuk dan Sifat Penelitian

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penjarangan data guna penyelesaian tesis ini, yaitu metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap pelaksanaan penelitian, dan keabsahan hasil penelitian.

Penelitian yang berjudul “ Strategi Pembinaan Profesional Kepala Sekolah Menengah Pertama Oleh Pengawas Sekolah Pada Era Otonomi Pendidikan” sebagaimana dirumuskan dalam bab pendahuluan, bermaksud ingin “memotret” keadaan dari keseluruhan proses pelaksanaan yang terjadi dalam upaya peningkatan kemampuan profesionalisasi Kepala Sekolah. .

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan mencari hubungan antara variabel melalui studi korelasi atau mencari faktor-

faktor penyebab dari fakta sosial yang ada, namun memfokuskan pada mencari pemahaman perilaku manusia yang terlibat dalam suatu proses berdasarkan kerangka acuan mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menyentuh kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh, dan berkenaan dengan hal tersebut, Lexy J. Moleong (2001 : 9) mengingatkan bahwa : “Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang bisaa dalam situasi-situasi tertentu”.

Mencermati ungkapan di atas dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang dipandang relevan adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:5), bahwa : “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Nana Sudjana dan R.Ibrahim (1989 : 195) mengungkapkan lima ciri pokok penelitian kualitatif, yaitu : (1) penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil, (4) penelitian kualitatif sifatnya induktif, dan (5) penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Bogdan dan Biklen (1982:3) menyebutnya dengan sebutan '*naturalistik fenomenologis*', sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:27-29), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Menyimak karakteristik metoda kualitatif di atas, menyiratkan bahwa sangat berperannya kedudukan peneliti dalam implementasinya, sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1996 : 9-11) bahwa metoda naturalistik, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar "*Natural Setting*" berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya,

2. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama (*Key instrument*), peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara langsung.
3. Sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian,
4. Mementingkan proses maupun produk,
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah dan situasi,
6. Mengutamakan data langsung (*first hand*), peneliti sendiri yang terjun kelapangan mengadakan observasi atau wawancara, triangulasi, data atau informasi dari satu pihak dicek kebenarannya dari sumber lain,
7. Menonjolkan rincian kontekstual, penelitian mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci,
8. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti,
9. Mengutamakan perspektif emic, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran responden sesuai dengan pendiriannya,
10. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya,
11. Sampling yang purpositif, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi sampelnya sedikit dipilih menurut tujuan,

12. Menggunakan "*audit trail*", untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan,
13. Partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (*natural*) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi, dan mengadakan analisis sejak awal penelitian".

Karena sifat penelitian naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara "seadanya" bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan menceburkan diri secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran. Di sini peneliti dituntut dekat dengan data sebagai insider tidak menjaga jarak yang berperan sebagai outsider. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjangkau data secara luas, mendalami, kaya dan real sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah.

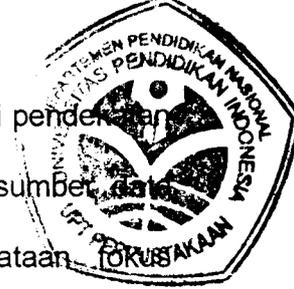
Dengan berperannya fungsi peneliti sebagai instrumen langsung, maka seorang peneliti kualitatif dituntut memiliki beberapa kompetensi dan keterampilan tertentu. *Pertama*, peneliti dituntut memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan ketajaman analisis serta interpretasi terhadap realitas. Hal tersebut merupakan

suatu tuntutan karena peneliti dalam prosesnya dituntut mengembangkan dan mengisi atau memberi makna suatu teori. *Kedua*, peneliti dituntut pula memiliki sensitifitas dan kreatifitas yang tinggi, karena dalam penelitian kualitatif seorang peneliti perlu mengembangkan metoda atau teknik penelitian pada saat melaksanakan penelitiannya, di samping peneliti perlu memformulasi suatu teori. *Ketiga*, dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut memiliki sikap korektif dan keterbukaan yang tinggi.

Dalam kaitan ini, peneliti bukan bertugas menguji suatu teori yang ada, tetapi berupaya menemukan atau mengembangkan suatu teori. Sedang keterbukaan dituntut karena dalam penelitian kualitatif kemampuan pengungkapan subjek penelitian merupakan kunci keberhasilan penelitian. Semakin terbuka hubungan peneliti dan subjek (responden) semakin banyak dan kaya data/informasi yang terjaring yang memungkinkan mengarahkan terwujudnya keabsahan hasil penelitian.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Dinas Pendidikan Kota Cilegon di Propinsi Banten bertempat di Jalan Raya Serang KM. 8. Subyek penelitian adalah Pengawas sekolah, dan Kepala Sekolah yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Cilegon di Propinsi Banten. Data yang dihimpun di lapangan melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara akan diolah dengan



membandingkan teori, konsep dan generalisasi melalui pendekatan SWOT. Atas dasar permasalahan penelitian, maka sumber data yang dikaji ini diuraikan berdasarkan atas pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek untuk mengungkapkan tentang program pembinaan dari Pengawas Sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional Kepala Sekolah.
2. Subjek untuk mengungkapkan tentang keterlibatan pembina dalam kegiatan pengembang profesionalisasi Kepala Sekolah.,
3. Subjek untuk mengungkapkan tentang faktor-faktor dominan yang memberikan pengaruh terhadap pengembang profesionalisasi Kepala Sekolah.
4. Subjek untuk mengungkapkan tentang faktor-faktor yang belum optimal dalam memberikan dukungan terhadap pengembang profesionalisasi Kepala Sekolah.

Penentuan sumber data ini, tentu saja berdasarkan atas beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, antara lain: (1) Subjek sudah lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian dalam penelitian ini, (2) Subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, (3) Subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, (*Spraley* dalam Sanafiah Faisal, 1982).

Tabel 3.1. Lokasi Penelitian

LOKASI PENELITIAN			
No.	Nama Sekolah	Kriteria	Nem Rata-Rata Tahun Pelajaran 2003/2004
1.	SMPN 2 Cilegon (Sekolah A)	Baik	42,05
2.	SMPN 3 Cilegon (Sekolah B)	Sedang	36,55
3.	SMPN 7 Cilegon (Sekolah C)	Kurang	32,62

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif, tergantung pada beberapa faktor. Paling tidak ditentukan oleh faktor kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pemilihan metodologi, ketelitian dan kelengkapan data serta kemampuan interpretasi atau pemahaman peneliti terhadap data itu sendiri. Dalam penelitian kualiatitatif ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Studi Observasi

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan adalah dengan teknik observasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori (1998:153) bahwa observasi dalam penelitian naturalistik memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan kontek (hal-hal yang berkaitan dengan situasi

disekitarnya) sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Nasution, (1988:61) mengungkapkan terdapat lima tingkat partisipasi peneliti sebagai pengamat (*observer*) dalam suatu penelitian, yaitu: (1) partisipasi nihil (*non participation*), pada teknik ini interaksi sosial dengan para responden sama sekali tidak terjadi (2) partisipasi pasif (*pasif participation*), di mana peneliti berperan sebagai penonton tanpa melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam peristiwa/situasi yang menjadi objek penelitian, (3) partisipasi sedang (*moderate participation*), yang ditandai dengan terdapatnya intensitas peran serta peneliti pada tingkat sedang dalam kehidupan dan situasi responden. (4) partisipasi aktif (*active participation*), (5) partisipasi penuh (*complete participation*), di mana peneliti melibatkan diri sepenuhnya dalam situasi objek penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini, tentunya partisipasi yang akan dilakukan adalah menggunakan partisipasi aktif secara bergantian untuk menghimpun data sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti mengadakan observasi dengan teknik ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan rutinitas sehari-hari di kantor Dinas Pendidikan Kota Cilegon di Propinsi Banten. sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.

Patton (1996: 59-60) dalam Nasution (1986) mengemukakan manfaat teknik pengamatan sebagai berikut : (1) dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu konteks data dalam keseluruhan situasi (*holistic*). (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, sehingga membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery. (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi. (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga gambaran yang didapat lebih komprehensif. (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan secara pribadi. Observasi atau pengamatan dapat diklasifikasi atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Nasution, 1996: 126-127). Lebih lanjut Nasution (1996:61) menjelaskan tingkatan partisipasi dalam kegiatan observasi/pengamatan terdiri dari berbagai tingkatan. Dari tingkatan rendah sampai tingkatan tinggi,



yakni dari partisipasi nihil, hingga partisipasi pasif, sedang, aktif, sampai partisipasi penuh.

2. Studi Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang terpenting. Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dan proses interaksi antar peneliti dengan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, wawancara juga dapat difungsikan sebagai alat pembantu utama dari teknik observasi. Kontjaraningrat, (1990:129) mengemukakan "...wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi".

Dalam penelitian naturalistik ini kita ingin mengetahui Bagaimana pendapat responden tentang dunia kenyataan, dokumentasi dan observasi saja tidak memadai dapat melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain, persoalan itu yang pada gilirannya meminta studi observasi tersebut harus dilengkapi oleh studi wawancara.

Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, Bagaimana pandangan tentang

dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Nasution (1996:71) mengemukakan bahwa “penelitian naturalistik berusaha mengetahui Bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yaitu informasi “*emic*”. Namun demikian tidak selalu mudah dalam memperoleh keterangan *emic* yang murni, sebab itu setiap pertanyaan peneliti cenderung mengarahkan dan dengan demikian mempengaruhi jalan pikiran responden, sehingga data yang diperoleh akan bersifat “*ethic*”, yakni ditinjau dari pandangan peneliti dengan demikian data yang diperoleh atau data yang diinginkan akan beralih dari data *emic ke data ethic*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tak berstruktur dan selanjutnya beralih menjadi lebih berstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi juga tidak dapat ditinggalkan karena sangat membantu melengkapi data dan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, berintikan pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan fokus atau permasalahan penelitian.

Studi dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non-manusiawi, misalnya: catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan-peraturan dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses atau kegiatan yang pernah terjadi.

Sehubungan dengan studi dokumentasi ini, Sartono Kartodirdjo, seperti yang dikutip oleh Satori (1989: 143) mensyaratkan perlunya melihat (1) apakah dokumen itu outentik atau palsu, (2) apakah isinya diterima sebagai kenyataan, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah tentang gejala yang diteliti.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisisan data dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada.

Dalam kaitan ini Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992:18) mengungkapkan bahwa, “analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu :

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data suatu penelitian. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan seorang peneliti dalam memahami data yang terkumpul dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan dengan pembuatan rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data yang lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini meliputi pembinaan pengembangan profesionalisasi Kepala Sekolah.

2. Display data atau Penyajian data

Merupakan analisis terhadap penyajian data yang dilakukan secara jelas dan singkat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan kemudian menafsirkan dan pada gilirannya mengambil suatu kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Bahwa menganalisis data dalam upaya mengambil suatu kesimpulan, di mana pengambilan kesimpulan merupakan intisari



dari hasil penelitian. Sedangkan verifikasi adalah suatu upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara, dan oleh karena itu akan dikembangkan pedoman pengumpulan data yang dapat mengungkap data tentang pelaksanaan. Pedoman pengumpul data yang dikembangkan, berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang tentunya tidak dirinci karena sifatnya lebih terbuka (*open ended*).

Di samping kedua teknik pengumpul data di atas, dilakukan pula studi dokumentasi terhadap program/silabus kegiatan pengembangan profesionalisasi Kepala Sekolah yang dilaksanakan. Sementara itu prosedur, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu : komunikasi langsung melalui wawancara dan observasi serta komunikasi tidak langsung melalui studi dokumentasi.

E. Teknik Pengolahan Dan Penafsiran Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat "*emergent*", akan tetapi untuk memudahkan mengumpulkan data peneliti menggunakan prosedur

yang dikemukakan oleh Nasution (1996:33), yaitu : (1) Tahap Orientasi, (2) Tahap Eksplorasi dan (3) Tahap Member Check

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini, penulis melakukan studi kelayakan dan evaluasi lapangan, yaitu suatu langkah yang bertujuan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap orientasi ini belum sampai pada tahap penyingkapan atau pengumpulan data yang sebenarnya, tetapi baru merupakan tahap mengenal dan menilai lingkungan secara umum. Peneliti berusaha memperoleh gambaran secara umum. Peneliti berusaha memperoleh gambaran umum geografi, demografi kependudukan, gambaran proses penelitian serta segenap unsur lingkungan sosial, fisik atau kultural yang berkaitan dengan masalah yang hendak ditulis. Dalam kaitan kepentingan dalam penelitian ini, yang perlu dilakukan adalah :

(a) Peneliti mengadakan konsultasi dengan tokoh-tokoh pendidikan tertentu tentang keadaan pendidikan dan permasalahan khususnya yang terjadi di wilayah kerjanya. (b) Setelah semua informasi yang mendukung data mentah terkumpul, peneliti menyusun rancangan peneliti sambil berkonsultasi dengan pembimbing. Kemudian menentukan perlengkapan penelitian dan tenaga bantuan yang dianggap proporsional, (c) Merupakan

langkah untuk melakukan komunikasi personal dengan pihak-pihak yang akan menjadi tujuan penelitian yang akan dijadikan responden, (d) Melakukan pra survey dengan mengamati berbagai program peningkatan pengembangan profesionalisasi Kepala Sekolah (e) Mengumpulkan dan mengkaji dokumen tertulis berupa pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan profesionalisasi Kepala Sekolah di Dinas Pendidikan Indragiri Hilir Provinsi Riau, (f) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penelitian, dokumentasi observasi, pedoman wawancara serta alat bantu lainnya seperti perekam (*tape Recorder*) dan Camera, (g) Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini merupakan tahap melakukan penggalan atau pengumpulan data sebenarnya. Dalam rangkaian ini wawancara dengan responden dan observasi dilakukan secara terarah dan terfokus, spesifik, dan interaktif. Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menyediakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Pedoman observasi disusun sebagai guide line yang membuat indikator-indikator pokok masalah yang diteliti berfungsi membimbing peneliti menghampiri permasalahan sekaligus mengontrolnya. Pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pokok-

pokok pertanyaan terstruktur dan terklasifikasi, namun memberikan kemungkinan jawaban terbuka dan bebas. Sedangkan kegiatan studi dokumentasi berisikan kategori dokumen yang harus didata (dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan).

3. Tahap Member Check

Tahap member check merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden. Langkah ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah diberikan responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Dalam rangka member check ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu : (a) Setiap selesai melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengonfirmasikannya dengan responden untuk memperoleh kadar konsistensi jawaban yang diberikan, (b) Setelah dilakukan pengolahan hasil wawancara dan observasi (dalam bentuk catatan lapangan), selanjutnya dilakukan member check ulang untuk memperoleh keyakinan final akan kebenaran informasi yang diperoleh.

Upaya konfirmasi dilakukan itu baik kepada responden maupun kepada pihak lain yang terkait. Dan hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau terjadinya bias dari data yang diperoleh selama tahap eksplorasi sehingga keakuratan data dapat terjamin.

F. Pengujian Tingkat Validitas Data

Menurut Moleong (2000), tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif berhubungan erat dengan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (creadibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Derajat kepercayaan

Derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk mencapai hal ini dilakukan tahapan :

- a. Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkannya terhadap data dari sumber lain, seperti nara sumber yang dianggap kompeten.
- b. Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing), yaitu membahas hasil penelitian dengan teman-teman yang tidak memiliki kepentingan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.
- c. Mengadakan member-check, yakni pada setiap akhir wawancara terhadap topik-topik tertentu, selanjutnya dilakukan

penyimpulan secara bersama sehingga dapat dihindari kesalahan persepsi antara peneliti dengan sumber data.

2. Keteralihan

Keteralihan dalam penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan : sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau dapat digunakan dalam situasi lain. Menurut Nasution (1992), bagi peneliti naturalistic, transferability tergantung pada si pemakai, yakni sampai di mana hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap keteralihan ini berupa upaya mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah setempat, terutama dalam memberikan rekomendasi pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah yang efektif.

3. Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Jika dua atau beberapa kali pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dilakukan dengan memeriksa semua data dengan tingkat ketelitian tertentu sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilakukan dalam proses pembinaan kemampuan

profesional Kepala Sekolah oleh Pengawas Sekolah selama ini merupakan kegiatan realita.

4. Kepastian

Kepastian berasal dari konsep objektivitas pada penelitian non-kualitatif. Agar obyektivitas penelitian ini dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan, peneliti melakukan audit trial, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi nyata serta apa adanya. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Merekapitulasi data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam bentuk laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
- b. Menyeleksi, menganalisis, dan merangkum data mentah dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- c. Membuat hasil sintesa data berupa kesesuaian judul dengan tujuan penelitian, penafsiran, dan kesimpulan.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, sejak penelitian pendahuluan dan penyusunan disain pengolahan data hingga penulisan laporan akhir penelitian.



